

BAB II

Kajian Literatur

Definisi dan Langkah Pembelajaran Daring, Luring, dan *Blended Learning*

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis definisi dan langkah dalam pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran *online*, *offline*, dan *blended learning*. Sebelum peneliti menemukan berbagai macam data peneliti menelaah dan menganalisis beberapa artikel jurnal yang telah memenuhi kriteria yang ada. Setelah peneliti mendapatkan artikel jurnal lalu peneliti himpun dan mendiskusikannya dengan dosen pembimbing.

A. Analisis Definisi Pembelajaran Daring

Tabel 2. 1 Analisis Literatur Terkait Definisi Daring

No.	Literatur/Penulis	Daring
1.	<i>Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19</i> . Sulia Ningsih (2020)	Menurut (Saifuddin, 2018, p. 102) dalam Sulia mengatakan bahwa “Perkuliahan <i>online</i> atau yang biasa disebut daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran. Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan”. Jadi perkuliahan daring adalah salah metode pembelajaran <i>online</i> atau dilakukan melalui jaringan internet”.
2.	<i>Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19</i> .Sulia Ningsih (2020)	Menurut (Abidin & Arizona, 2020, p. 64) mengatakan bahwa “Pembelajaran <i>online</i> /daring mencakup lima hal penting, yaitu: (1) isi yang disajikan memiliki relevansi dengan tujuan khusus pembelajaran yang ingin dicapai; (2) menggunakan metode-metode pembelajaran melalui contoh – contoh dan latihan - latihan untuk membantu belajar pelajar;(3) menggunakan media seperti gambar–gambar dan kata – kata untuk menyajikan isi dan metode, dan (4) mengembangkan dan membangun pengetahuan dan keterampilan baru sesuai dengan tujuan individu dan peningkatan organisasi”.
3.	<i>Studi Literatur :Edmodo Sebagai Media Pembelajaran Matematika Daring dalam Era Merdeka Belajar di Masa Pandemi</i> . Ela Istikhoirini (2020)	Menurut (Sadikin & Hamidah, 2020, p. 12) dalam Ela mengatakan bahwa “Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran”.
4.	<i>Studi Literatur :Edmodo Sebagai Media Pembelajaran Matematika Daring dalam Era Merdeka Belajar di Masa Pandemi</i> . Ela Istikhoirini (2020)	Menurut (Kuntarto, 2017, p. 99) dalam Ela mengatakan bahwa “Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet”.

5.	<i>Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19.</i> Firman dan Sari Rahayu Rahman (2020)	Menurut Menurut (Moore et al., 2011, p. 82) dalam Firman dan Sari mengatakan bahwa “Pembelajaran <i>online</i> merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran”.
6.	<i>Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19.</i> Firman dan Sari Rahayu Rahman (2020)	Menurut (Gikas & Grant, 2013, p. 82) mengatakan bahwa “Pembelajaran <i>online</i> pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja”.
7.	<i>Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19.</i> Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati (2020)	Menurut (Ivanova et al., 2020, p. 154) dalam Rio dan Sri mengatakan bahwa “Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara <i>online</i> , menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui <i>platform</i> yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara <i>online</i> , komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara <i>online</i> . Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti <i>Google Classroom</i> , <i>Google Meet</i> , <i>Edmodo</i> dan <i>Zoom</i> ”.
8.	<i>Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19.</i> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah (2020)	Menurut (Molinda, 2005, p. 216) Ali dan Afreni mengatakan bahwa “Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, <i>CD-ROOM</i> ”.
9.	<i>Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar.</i> Andri Anugrahana (2020)	Pembelajaran elektronik daring atau dalam jaringan dan ada juga yang menyebutnya <i>online learning</i> merupakan kegiatan Menurut (Waryanto, 2006, p. 12) “Pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya”.
10.	<i>Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar .</i> Andri Anugrahana (2020)	Menurut (Hanum, 2013, p. 92) mengatakan bahwa “Pembelajaran <i>online</i> atau <i>e-learning</i> adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi”.

11.	<i>Analisis Pembelajaran IPA Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19</i> . Novia Amarta Handayani dan Jumadi (2021).	Menurut (Imania & Bariah, 2019, p. 31) mengatakan bahwa “Pembelajaran daring disampaikan seperti pembelajaran konvensional yang disajikan dalam format digital melalui internet. Model pembelajaran ini menggabungkan pembelajaran formal dengan informal, merangsang kolaborasi dengan kolega dan spesialis, menciptakan komunitas virtual”.
12.	<i>Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid 19-New Normal</i> . Niken Sri Hartati, Andi Tharir, dan Ahmad Fauzan (2020)	Menurut (Yanti et al., 2020, p. 62) dalam Niken, Andi dan Ahmad mengatakan bahwa “Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan computer”.
13.	<i>Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Daring dan Luring di Masa Pandemi Covid 19-New Normal</i> . Niken Sri Hartati, Andi Tharir, dan Ahmad Fauzan (2020)	Menurut (Sadikin & Hamidah, 2020, p. 216) dalam Niken, Andi dan Ahmad mengatakan bahwa “Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran”.
14.	<i>Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar</i> . Annisa Suci Rahayu, Arsyi Rizqia Amalia, dan Luthfi Hamdani Maula (2020)	Menurut (Rigianti, 2020, p. 297) dalam Annisa, Arsyi dan Luthfi mengatakan bahwa “Pembelajaran daring adalah bentuk pemberian pembelajaran dari konvensional kedalam format digital atau internet”.
15.	<i>Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19</i> . Wahyu Dwi Mulyono (2020)	Menurut (Al-Rahmi, 2017, p. 526) mengatakan bahwa “Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan media sosial seperti <i>facebook</i> , <i>whatsapp</i> , <i>telegram</i> dan sebagainya. Media sosial tersebut dapat dikelola menjadi media pembelajaran. Setiap peserta didik pasti mempunyai media sosial sesuai dengan kemajuan teknologi di masa kini. Pengelolaan yang baik dan pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dapat dilakukan sebagai alternatif dalam pembelajaran daring”.

Analisis Definisi Pembelajaran Luring

Tabel 2. 2 Analisis Literatur Terkait Definisi Luring

No.	Literatur/Penulis	Luring
1.	<i>Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19</i> . Wulan Rahayu Syachtayani dan Novi Trisnawat (2021)	Menurut (Kemendikbud, n.d.) menjelaskan bahwa “Pembelajaran luring diistilahkan dengan pembelajaran <i>offline</i> , artinya pembelajaran ini dilaksanakan di rumah-rumah siswa. Tentunya hal ini menjadikan guru untuk lebih semangat dalam menyajikan materi yang lebih kreatif dan juga inovatif. Pembelajaran dengan metode ini dilaksanakan dengan teratur dan memenuhi protocol kesehatan tentunya proses pembelajaran sangat dibatasi untuk siswa bisa hadir pada proses pembelajaran berlangsung”

No.	Literatur/Penulis	Luring
2.	<i>Profil Penilaian Hasil Belajar IPA Melalui Media Daring dan Luring pada Mid Semester di MTS Negeri 4 Mukomuko Provinsi Bengkulu</i> . Peby Soraya, Cindy Eka Putri, Prisca Agustina Lestari, dan Ahmad Walid (2020)	Menurut (Malyana, 2020, p. 110) dalam Peby dkk mengatakan bahwa “Pembelajaran luring adalah akronim dari luar jaringan, atau terputus dari jaringan komputer misalnya belajar melalui buku pengangan peserta didik atau pertemuan langsung”.

Analisis Definisi Pembelajaran *Blended Learning*

Tabel 2. 3 Analisis Literatur Terkait Definisi Blended Learning

No.	Literatur/Penulis	<i>Blended Learning</i>
1.	<i>Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19(Studi Kasus di MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran)</i> ”. Ahmad Noval dan Lilis Kholison (2020)	Menurut (Idris, 2018, p. 202; Wardani et al., 2018b) dalam Ahmad dan Lilis mengatakan bahwa “ <i>Blended Learning</i> mengacu pada belajar yang mengombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (<i>face to face</i>) dan pembelajaran berbasis internet <i>online</i> ”.
2.	<i>Manajemen Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19(Studi Kasus di MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran)</i> . Ahmad Noval dan Lilis Kholison (2020)	Menurut (Sjukur, 2013, p. 202) mengatakan bahwa “ <i>Blended Learning</i> merupakan jenis pembelajaran yang menggabungkan pengajaran klasikal (<i>face to face</i>) dengan pengajaran <i>online</i> . <i>Blended Learning</i> menggabungkan aspek pembelajaran berbasis web/internet, <i>streaming video</i> , komunikasi <i>audio synchronous</i> dan <i>asynchronous</i> dengan pembelajaran tradisional”.
3.	<i>Blended Learning: Solusi Model Pembelajaran PascaPandemi Covid-19</i> ”. Afroh Nailil Hikmah dan Ibnu Chudzaifah (2020)	Menurut (Thorne, 2003, p. 88) dalam Afroh dan Ibnu mengatakan bahwa “ <i>Blended learning</i> adalah kesempatan untuk mengintegrasikan inovasi dan teknologi yang ditawarkan oleh pembelajaran daring dengan interaksi dan partisipasi pembelajaran konvensional. Kegiatan <i>Blended learning</i> ditandai dengan menggabungkan pembelajaran konvensional dan daring”

4.	<i>Blended Learning: Solusi Model Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19</i> . Afroh Nailil Hikmah dan Ibnu Chudzaifah (2020)	Menurut (Wicaksono & Rachmadyanti, n.d., p. 84) mengatakan bahwa “Penggabungan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai”.
5.	<i>Pengembangan Model Blended Learning dalam Meningkatkan Learning Outcome Mahasiswa di Lahan Praktik Klinik Keperawatan</i> . Hendi Rohendi, Ujeng, dan Lia Mulyati(2020)	(Staker & Horn, 2012, p. 340) dalam Hendi,Ujeng dan Lia mengatakan bahwa “ <i>Blended learning</i> merupakan sebuah program pendidikan formal di mana seorang mahasiswa belajar melalui penyampaian konten dan instruksi <i>online</i> ”.
6.	<i>Trend Pola Asuh Orang Tua dalam Pendampingan Model Pembelajaran Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19</i> . Cindra Suryaputri Anggraeni,Nur Hidayati, Hernik Farisia, dan Khoirulliaty (2020)	Menurut Congress (2013) dalam Cindra,Nur Hidayati , Hendrik dan Khoirullati “ <i>Blended learning is some mix of traditional classroom instruction (which in itself varies considerably) and instruction mediated by technology</i> ”. Berdasarkan definisi diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran campuran merupakan perpaduan pembelajaran kelas tradisional dengan pembelajaran kelas modern berbasis internet.
7.	<i>Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Melalui Blended Learning Pada Anak Tunagrahita Sedang Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kelas X SLB Negeri Pelalawan Provinsi Riau</i> . Viena Arshani dan Ardisal (2021)	Menurut (Pratiwi et al., 2010, p. 1241) dalam Viena dan Ardisal mengatakan bahwa “ <i>Blended learning</i> ini adalah suatu kombinasi antara pembelajaran berbasis internet dengan pembelajaran secara langsung (<i>face to face</i>) dan adanya pembelajaran ini agar dapat digunakan serta diterapkan pada seluruh mata pelajaran termasuk pembelajaran matematika”.
8.	<i>Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Melalui Blended Learning Pada Anak Tunagrahita Sedang Selama Masa Pandemi Covid-19 di Kelas X SLB Negeri Pelalawan Provinsi Riau</i> . Viena Arshani dan Ardisal (2021)	Menurut (Istiningsih & Hasbullah, 2015, p. 1239) dalam Viena dan Ardisal mengatakan bahwa “ <i>Blended learning</i> adalah proses penggabungan dua atau lebih metode dan strategi belajar yang pelaksanaan pembelajarannya baik secara tatap muka maupun virtual serta dapat mengoptimalkan pengalaman belajar dan mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut”.
9.	<i>Penerapan Program Pengajaran dengan Model Blended Learning Pada Sekolah Dasar di Kota Rantau</i> . Tubagus Panambaian 2020	Menurut (Panambaian, 2020, p. 53) mengatakan bahwa “ <i>Blended learning</i> adalah program pembelajaran efektif yang memadukan model pembelajaran yaitu tradisional, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran mandiri, pembelajaran praktis, dan pembelajaran yang berdasarkan pengalaman. Pada hakikatnya, pencampuran model ini ditujukan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang efektif dan efisien”.

11.	<i>Penerapan Model POE2WE Berbasis Blended Learning GoogleClassroom Pada Pembelajaran Masa WFH Pandemic Covid-19.</i>	Menurut (Harding et al., 2005, p. 4) dalam Ahmad, Moh. Sulhan, Isep dan Undang mengatakan bahwa “ <i>Blended Learning</i> , merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegritaskan pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber maya dan belajar <i>online</i> dengan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa”.
12.	<i>Penerapan Model POE2WE Berbasis Blended Learning GoogleClassroom Pada Pembelajaran Masa WFH Pandemic Covid-19.</i>	Menurut menurut, (Rooney, 2003, p. 4) mengatakan bahwa “ <i>Blended learning</i> merupakan satu pendekatan yang menkoordinasikan antara pertemuan tatap muka dengan pembelajaran pembelajaran secara daring”.
13.	<i>Pengaruh Blended Learning Terhadap Peningkatan Literasi Matematika Siswa. Indah Aritonang dan Islamiani Safitri (2020)</i>	Menurut (Rizkiyah, 2013, p. 737) dalam Indah dan Islamiani mengatakan bahwa “ <i>Blended learning</i> merupakan kombinasi pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik. <i>Blended learning</i> menggabungkan aspek pembelajaran berbasis web/internet, <i>streaming video</i> , komunikasi audio <i>synchronous</i> dan <i>asynchronous</i> dengan pembelajaran tradisional”.
14.	<i>Model Manajemen Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19. Suhairi dan Jumara Santi (2021)</i>	Menurut (Rachmah, 2019, p. 673) mengatakan bahwa “Model <i>Blended Learning</i> merupakan salah satu wujud komunikasi dalam pendidikan yang memakai sumber media alternatif seperti media cetak, multimedia, <i>video</i> , <i>audio</i> , <i>online</i> dan <i>offline</i> serta interaksi tatap muka konvensional berdasarkan skenario pembelajaran yang dibuat”.

B. Analisis Langkah Pembelajaran Daring, Luring dan *Blended Learning*

Langkah Pembelajaran Daring

1. Kajian Literatur 1

Kajian literatur selanjutnya yaitu penelitian (Susilowati, 2020, p. 4) yang berjudul “*Bagaimana Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19 melalui Grup WhatsApp?*”.

Dalam artikel ini ditemukan 2 langkah pembelajaran dengan menggunakan *WhatsApp*, yang pertama yaitu:

1. Dosen menuntut mahasiswa untuk dapat hadir tepat waktu
2. Dosen menuntut untuk mempelajari bab dalam buku.
3. Dosen menuntut mahasiswa selalu aktif bertanya.
4. Dosen menjawab pertanyaan-pertanyaan dari mahasiswa dan memberikan mahasiswa tugas.

Langkah pembelajaran dengan menggunakan *WhatsApp Group* yang kedua yaitu

1. Dosen menuntut mahasiswa pada untuk selalu absen pada jam yang telah ditentukan.
2. Dosen menjelaskan materi yang akan menjadi topik dalam pembahasan.
3. Mahasiswa wajib mengajukan pertanyaan, pada materi yang dijelaskan oleh dosen. Bagi mahasiswa yang bertanya makan akan di beri poin.
4. Saat mahasiswa yang bertanya, dosen tidak serta merta menjawab. Namun, mahasiswa yang lain diminta untuk menjawab, dan mahasiswa yang menjawab akan di beri poin juga.
5. Setelah itu, diselingi kuis *online* dari dosen. Mahasiswa diminta menjawab pertanyaan yang diberikan dosen. Jika jawaban benar, maka mahasiswa tersebut akan mendapatkan point.
6. Tes diberikan kepada mahasiswa secara *online*. Soal tes yang dibagikan lewat grup *WhatsApp* pun berbeda setiap mahasiswa. Tes diawali dengan absen kehadiran pada jam yang disetujui oleh semua mahasiswa.

2. Kajian Literatur 2

Kajian literatur selanjutnya yaitu penelitian dari (Pratama & Mulyati, 2020, p. 54), yang berjudul “*Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19*”.

Langkah pembelajaran bagi guru yaitu mempersiapkan media ajar beserta bahan yang akan diberikan kepada peserta didik melalui media atau aplikasi pembelajaran yang telah dipilih, guru menentukan media ajar yang sesuai dengan kondisi siswa supaya belajar di rumah dapat berjalan dengan efektif. Sebagaimana media yang dapat dipilih antara lain grup *Whats App*, *e-mail*, *Google Clasroom*, atau aplikasi media belajar lain berdasarkan rekomendasi dari Kemendikbud, guru mengunggah media pembelajaran berupa modul, tutorial, *video*, latihan soal, lembar kerja siswa ke media yang telah ditetapkan atau disepakati bersama, guru diwajibkan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan siswa dan guru memeriksa dan mengevaluasi proses pembelajaran *online* atau belajar di rumah ini untuk mendapatkan umpan balik hasil pembelajaran.

Langkah pembelajaran daring yang dilakukan oleh peserta didik yaitu menelaah bahan atau materi mata pelajaran yang telah di *upload* oleh guru melalui media yang telah disepakati. Siswa dapat berdiskusi dengan guru melalui media *online*. Kewajiban orangtua dalam membimbing anaknya yaitu dengan memastikan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar di rumah masing-masing

dan membatasi izin kegiatan di luar rumah , mengkoordinasi dengan wali kelas, guru atau sekolah dan membantu siswa menerapkan pola hidup bersih sehat (PHBS) di rumah.

Langkah Pembelajaran Luring

1. Kajian Literatur 1

Kajian literatur selanjutnya yaitu penelitian dari (Pratama & Mulyati, 2020, p. 55), yang berjudul “*Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19*”. Dalam jurnal ini dideskripsikan langkah-langkah untuk pembelajaran luring (Luar Jaringan), Saat pembelajaran di rumah , pembelajaran *offline* dibantu oleh orang tua berdasarkan dengan jadwal yang telah ditentukan, guru dapat melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk memeriksa dan pendampingan belajar. Jika ini dilaksanakan, wajib melakukan prosedur pencegahan penyebaran *Covid-19* dan berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar. Setelah pembelajaran selesai setiap siswa mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian, orang tua siswa memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang sudah selesai di lembar pemantauan harian, penugasan diberikan sesuai dengan jadwal, hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya. Ini dapat juga dikirim melalui alat komunikasi dan muatan penugasan adalah pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi *Covid-19*. Selain itu perlu dipastikan adanya konten rekreasional dan ajakan melakukan olahraga/kegiatan fisik dalam upaya menjaga kesehatan mental dan fisik siswa.

2. Kajian Literatur 2

Kajian literatur selanjutnya yaitu penelitian dari (Muttaqin et al., 2021, p. 18), yang berjudul “*Pendampingan Proses Pembelajaran Luring Siswa Madrasah Ibtidaiyyah Melalui Model Pembelajaran Scientific Learning Desa Karang Sari Banyuwangi Pada Era Covid-19*”. Dalam jurnal ini disebutkan langkah untuk pembelajaran luring.

Berikut langkah-langkah pembelajaran luring (luar jaringan) yang terdapat di dalam jurnal tersebut :

a. Perencanaan

- 1) Menyusun perencanaan rencana pelaksanaan pembelajaran luring (luar jaringan).
- 2) Mempunyai alamat rumah siswa yang akan guru tersebut kunjungi.
- 3) Mempersiapkan materi atau bahan ajar yang akan diajarkan.

b. Pelaksanaan

- 1) Menjelaskan materi kepada siswa yang dilakukan dari rumah selama masa pandemi *covid-19*.
- 2) Mengembangkan materi dalam bentuk konkret atau *real*.
- 3) Memberikan tugas atau latihan soal kepada siswa.

c. Evaluasi

- 1) Memeriksa hasil tugas atau latihan soal yang sudah dikerjakan oleh siswa.
- 2) Memberikan umpan balik terhadap hasil tugas, sehingga siswa termotivasi belajar.

Langkah Pembelajaran *Blended Learning*

1. Kajian Literatur 1

Kajian literatur selanjutnya yaitu penelitian dari (Susanti & Prameswari, 2020, pp. 58–59), yang berjudul “*Adaptasi Blended Learning di Masa Pandemi COVID-19 untuk Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*”. Pada jurnal ini disebutkan langkah-langkah untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode *blended learning*, berikut langkah-langkah pembelajarannya:

1. Di awal pembelajaran (*opening*), guru mengucapkan salam dan menunjukkan materi yang akan dipelajari melalui aplikasi *Google Meet*. Untuk dapat memastikan bahwa semua peserta didik bisa hadir dalam pembelajaran, guru menyapa satu per satu peserta didik . Saat proses pembelajaran melalui *Google Meet* berlangsung, guru juga meminta peserta didik untuk selalu mengaktifkan kamera di *Google Meet*.
2. Setelah *opening* atau pembukaan , tahap selanjutnya yaitu masuk ke pembelajaran inti (*main activity*) dimana peserta didik diajak untuk mendiskusikan topik yang

akan dibahas. Hal ini dilakukan untuk dapat mempersiapkan pengetahuan awal siswa (*pre-test*). Topik diskusi dapat dilakukan melalui aplikasi *Google Meet* atau *Google Classroom*.

3. Langkah selanjutnya yaitu membaca pemahaman. Membaca pemahaman dapat dilaksanakan secara perorangan sesuai dengan jadwal pada saat pembelajaran berlangsung. Sementara itu siswa membaca teks cerita bergambar yang ada dalam buku "*Super Mind; Special edition Student's Book 4*", siswa juga diperdengarkan bentuk percakapan yang ada dalam cerita bergambar tersebut. Siswa belajar memahami kosakata baru yang ada dalam setiap gambar. Setiap siswa diminta untuk mengulang membaca kembali cerita bergambar tersebut, agar guru dapat mengetahui apakah *spelling* (ejaannya) sudah benar. Pertanyaan pemahaman bisa mengenai *who, why, what, where, when, how* yang berhubungan dengan isi teks.
4. Langkah terakhir adalah penutup (*Closing*), dimana guru menanyakan kembali apa yang sudah dipelajari siswa pada setelah pembelajaran itu selesai dan menjelaskan terkait materi apa yang akan dipelajari siswa pada pertemuan berikutnya. Guru juga menginformasikan kepada siswa bahwa siswa diberikan tugas terkait materi hari itu yang dapat mereka lihat di tugas kelas (*Classwork*) pada *Google Classroom*.
5. *Assesment* (Penilaian) dilakukan melalui media *Google Classroom*, saat siswa telah berhasil menjawab pertanyaan di tugas kelas, tidak lupa guru memberikan apresiasi berupa kata ataupun emoticon yang membangkitkan semangat, misalnya *kata very good, good job, perfect, well done, awesome*, dan lain sebagainya. Apresiasi ini sangat penting karena hal ini menunjukkan bahwa hasil kerja siswa dihargai oleh guru. Pemberian masukan/timbal balik yang positif juga mampu membuat interaksi guru dan siswa menjadi lebih terbuka dan lebih rileks.

2. Kajian Literatur 2

Kajian literatur selanjutnya yaitu penelitian dari (Suhairi & Santi, 2013, p. 1988), yang berjudul "*Model Manajemen Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19*". Metode pembelajaran *blended learning* dengan menggunakan grup *WhatsApp* di laksanakan di SMP Negeri 01 Kisam Ilir dengan beberapa langkah.

1. Pertama, guru membuat grup mata pelajaran tersebut di *whatsapp* dan mengundang perwakilan dari setiap kelas dalam satu angkatan peserta didik.
2. Setelah itu setiap perwakilan siswa mengundang dan menambahkan semua teman satu kelas untuk bergabung dengan grup. Dengan itu, semua peserta didik di kelas telah bergabung dengan mata pelajaran tersebut. Setelah menggabungkan semua konten, guru akan menjelaskan tujuan penggunaan grup *whatsapp* dalam topik yang diajarkan. Memungkinkan peserta didik untuk bisa memahami dan menggunakannya sesuai dengan tujuan belajarnya, serta senantiasa menjaga etika bahasa dan mengirimkan informasi.
3. Setiap peserta didik yang terhubung dapat membantu dan memberi tahu teman yang belum menjalin kontak dengan grup *whatsapp* untuk memahami pertukaran yang terjadi di grup *whatsapp*, baik teman-teman yang terkendala sinyal dan tidak memiliki gawai.
4. Guru membagi rencana pelaksanaan pembelajaran dan materi sebelum pertemuan tatap muka. Peserta didik mengakses semua materi yang berkaitan dengan pembelajaran melalui grup *whatsapp*. Selain itu, siswa juga dapat mengirimkan balasan, pertanyaan, dan berdiskusi dengan teman sekelas atau kelas lain.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur beberapa artikel yang telah saya kaji dengan kriteria yang saya buat yaitu definisi yang singkat, jelas dan mudah di pahami, terdapat persamaan definisi daring dari beberapa jurnal penelitian yang telah saya analisis. Pada tabel analisis tersebut terdapat persamaan definisi pembelajaran daring yaitu pada kalimat “pemanfaatan internet” dari kalimat tersebut dapat diartikan bahwa pada metode pembelajaran daring ini menggunakan internet. Berdasarkan kriteria yang saya buat saya setuju dengan definisi dari (Kuntarto, 2017) yang menyatakan bahwa Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Dan pernyataan

(Gikas & Grant, 2013) yang menyatakan bahwa Pembelajaran *online* pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. Berdasarkan kedua definisi diatas dapat di simpulkan bahwa Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) yaitu pembelajaran yang menghadapkan pengajar dan pelajar untuk melakukan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet, dengan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, tablet dan laptop.

Definisi dari pembelajaran luring yang saya dapatkan yaitu sebagai berikut, Pembelajaran *offline* merupakan pembelajaran yang dilaksanakan di rumah-rumah siswa. Tentunya hal ini menjadikan guru untuk lebih semangat dalam menyajikan materi yang lebih kreatif dan juga inovatif. Pembelajaran ini dilakukan dengan memenuhi standar protocol kesehatan tentunya proses pembelajaran sangat dibatasi untuk siswa bisa hadir pada proses pembelajaran yang sedang beroperasi.

Dan untuk hasil analisis beberapa literatur tentang definisi *blended learning* yang telah saya analisis, saya setuju dengan definisi *Blended Learning* menurut (Istiningsih & Hasbullah, 2015) yang mendefinisikan pembelajaran metode campuran atau gabungan adalah proses penggabungan dua atau lebih metode dan strategi belajar yang pelaksanaan pembelajarannya baik secara tatap muka maupun virtual serta dapat mengoptimalkan pengalaman belajar dan mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Dan pernyataan menurut (Idris, 2018; Wardani et al., 2018b) dalam Ahmad dan Lilis *Blended Learning* mengacu pada belajar yang mengombinasi atau memadukan antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran berbasis internet/*online*. Berdasarkan dua definisi tersebut dapat di simpulkan bahwa *Blended Learning* adalah proses menggabungkan dua metode dan strategi belajar yang pelaksanaannya mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran berdasarkan internet/*online*.

Kriteria langkah pembelajaran yang baik dari pembelajaran daring, luring dan *blended learning* yaitu berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan, ketersediannya sumber belajar, dapat merumuskan apa tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai, dan dapat merencanakan dan memperkirakan kebutuhan waktu yang sesuai. Dalam analisis langkah pembelajaran ini saya menemukan langkah

pembelajaran daring menurut penelitian dari Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati yang menjelaskan langkah pembelajarannya sebagai berikut: Langkah pembelajaran Tugas guru 1) mempersiapkan bahan ajar yang akan diunggah atau disebarkan kepada siswa melalui media atau aplikasi pembelajaran yang dipilih; 2) guru menentukan media belajar yang sesuai dengan kondisi siswa agar belajar di rumah dapat berjalan secara efektif. Beberapa media yang dapat dipilih antara lain; grup *Whatsapp*, *email*, *Google Classroom*, atau aplikasi media belajar lain rekomendasi Kemendikbud 3) guru mengunggah media pembelajaran berupa modul, tutorial, *video*, latihan soal, lembar kerja siswa ke media yang telah ditetapkan atau disepakati bersama; 4) guru wajib memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan siswa; dan 5) guru memeriksa dan melakukan evaluasi atas proses pembelajaran daring atau belajar di rumah ini untuk mendapatkan umpan balik hasil pembelajaran.

Langkah pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa yaitu siswa mempelajari bahan atau materi mata pelajaran diunggah guru melalui media yang telah disepakati. Siswa dapat melakukan diskusi dengan guru melalui media *online* jika masih ada hal yang kurang jelas dari materi yang diberikan. Tugas orangtua 1) memastikan siswa melaksanakan kegiatan belajar di rumah masing-masing dan membatasi izin kegiatan di luar rumah; 2) melakukan koordinasi dengan wali kelas, guru atau sekolah; dan 3) membantu siswa menerapkan pola hidup bersih sehat (PHBS) di rumah.

Sedangkan langkah pembelajaran untuk luring saya mendapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Izza Muttaqin dkk yang menjelaskan langkah pembelajaran luring sebagai berikut:

Persiapan

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran luring (luar jaringan).
- 2) Memiliki alamat rumah siswa yang akan dikunjungi untuk pembelajaran luring (luar jaringan).
- 3) Mempersiapkan materi atau bahan ajar yang akan diajarkan.
 - a. Pelaksanaan
 - 1) Menyampaikan materi kepada siswa yang dilakukan dari rumah selama masa pandemi *covid-19*.

- 2) Mengembangkan materi dalam bentuk konkrit atau real.
 - 3) Memberikan tugas atau latihan soal kepada siswa.
- b. Evaluasi
- 1) Memeriksa hasil tugas atau latihan soal yang sudah dikerjakan oleh siswa.
 - 2) Memberikan umpan balik terhadap hasil tugas, sehingga siswa termotivasi belajar.

Dan untuk langkah pembelajaran menggunakan metode blended learning saya menemukan jurnal penelitian dari Suhairi dan Jumara Santi yang menjelaskan langkah-langkah pembelajaran blended learning sebagai berikut: Langkah pertama, guru membuat kelas/grup mata pelajaran di whatsapp dan mengundang perwakilan dari setiap kelas dalam satu generasi siswa. Kemudian, setiap perwakilan mengundang dan menambahkan semua teman satu kelas untuk bergabung dengan grup. Oleh karena itu, semua siswa di kelas telah bergabung dengan kelas/mata pelajaran grup whatsapp. Setelah menggabungkan semua konten, guru akan menjelaskan tujuan penggunaan grup whatsapp dalam topik yang diajarkan. Memungkinkan siswa untuk memahami dan menggunakannya sesuai dengan tujuan belajarnya, serta senantiasa menjaga etika bahasa dan mengirimkan informasi. Setiap siswa yang terhubung dapat membantu dan memberi tahu teman yang belum menjalin kontak dengan grup whatsapp untuk memahami pertukaran yang terjadi di grup whatsapp, baik teman-teman yang terkendala sinyal dan tidak memiliki gawai. Selain itu, guru mengirimkan silabus atau RPP dan materi sebelum pertemuan tatap muka. Siswa mengakses semua materi dan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran melalui grup whatsapp. Selain itu, siswa juga dapat mengirimkan balasan, pertanyaan, dan berdiskusi dengan teman sekelas atau kelas lain.

Temuan yang saya dapatkan dari beberapa jurnal yang telah dianalisis yaitu pembelajaran daring dengan bantuan berbagai pilihan aplikasi, seperti Google Classroom, Google Meet, WhatsApp, Edmodo, Zoom, Learning Manajemen System (LMS), Telegram, dan Facebook. Kebaruan dari penelitian ini yaitu pada model pembelajaran *Blended Learning* synchronous dan asynchronous.